

**PERANCANGAN HOTEL RESORT BINTANG 3 DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

PRA TUGAS AKHIR

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana

Dosen Pembimbing: Miftahul Khairi, M.Sn.



Oleh:

Zulvia Ayu Karimah

1804056032

**PROGRAM STUDI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun Oleh :

ZULVIA AYU KARIMAH

NIM 1804056032

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang




Miftahul Khair, M.Sn
NIP. 199105282018011002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Dr. Zainul Adzhar, M.Ag
NIP. 197308261902121002

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : Perencanaan dan Perancangan Hotel Resort Bintang 3 dengan Pendekatan
Arsitektur Organik

Penulis : Zulvia Ayu Karimah



NIM : 1804056032

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Telah diujikan dalam sidang tugas akhir oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang keilmuan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 12 Juli 2023

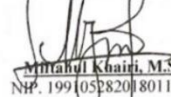
DEWAN PENGUJI


Ketua Sidang

Dr. Zainul Adzfar, M.Ag
NIP. 197308262002121002

Penguji I


Alifiano Rezka Adi, M.Sc
NIP. 199109192019031016


Pembimbing


Miftahul Khairi, M.Sn
NIP. 199105282018011002

Sekretaris Sidang

Abdullah Ibnu Thalib, M.Pd
NIP.

Penguji II


Muhammad Afiq, S.T, M.T
NIP. 198405012019031007

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Pengertian Judul | 1 |
| 1.2. Latar Belakang | 1 |
| 1.3. Rumusan Masalah | 3 |
| 1.4. Tujuan Dan Sasaran..... | 3 |
| 1.4.1. Tujuan | 3 |
| 1.4.2. Sasaran | 3 |
| 1.5. Lingkup Pembahasan..... | 4 |
| 1.5.1. Pembahasan Arsitektural..... | 4 |
| 1.5.2. Pembahasan Non-Arsitektural..... | 4 |
| 1.6. Sistematika Penulisan | 4 |
| 1.7. Keaslian Penulisan | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1. Tinjauan Objek Perancangan | 6 |
| 2.1.1. Pengertian Hotel <i>Resort</i> | 6 |
| 2.1.2. Pengertian Hotel <i>Resort</i> Arsitektur Organik | 7 |
| BAB III METODOLOGI PERANCANGAN | 9 |
| 3.1. Metodologi Perancangan | 9 |
| 3.2. Ide Perancangan | 9 |
| 3.3. Latar Belakang Masalah | 10 |
| 3.4. Penentuan Lokasi Perancangan..... | 10 |
| 3.5. Pengolahan Data/Analisa | 10 |
| BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN..... | 12 |
| 4.1. Analisa Bangunan..... | 12 |
| 4.1.1. Analisa Fungsi | 12 |

| | |
|--|-----------|
| 4.2. Prinsip-Prinsip Pada Arsitektur Organik | 13 |
| 4.3. Analisa Pendekatan Makro | 14 |
| 4.3.1. Tinjauan Tata Ruang Kawasan..... | 14 |
| 4.3.2. Regulasi Peruntukan Lahan..... | 14 |
| 4.3.3. Analisa Kontur Lahan..... | 15 |
| 4.3.4. Analisa <i>View</i> | 16 |
| 4.4. Analisa Pendekatan Meso | 17 |
| 4.5.1. Analisa Kebisingan..... | 17 |
| 4.5.2. Analisa Orientasi Matahari | 18 |
| 4.5.3. Analisa Sirkulasi Angin | 19 |
| 4.5.4. Analisa Aksesibilitas..... | 20 |
| 4.5. Analisa Pendekatan Mikro | 20 |
| 4.5.1. Program Ruang | 20 |
| 4.5.2. Kebutuhan Ruang | 21 |
| 4.5.3. Aktivitas Pengguna..... | 22 |
| 4.5.4. Sistem Struktur | 24 |
| BAB V DRAF KONSEP PERANCANGAN | 26 |
| 5.1. Tahap Awal Perancangan | 26 |
| 5.2. Kesimpulan | 27 |
| DAFTAR PUSTAKA | 28 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Tinjauan tata ruang Kawasan | 14 |
| Gambar 4.2 Regulasi peruntukan lahan | 14 |
| Gambar 4.3 Analisa kontur lahan | 15 |
| Gambar 4.4 Analisa <i>view</i> | 16 |
| Gambar 4.5 Analisa kebisingan..... | 17 |
| Gambar 4.6 Analisa orientasi matahari..... | 18 |
| Gambar 4.7 Analisa sirkulasi angin | 19 |
| Gambar 4.8 Analisa aksesibilitas..... | 20 |
| Gambar 5.1 Siput | 26 |
| Gambar 5.2 Hasil <i>site plan</i> | 26 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Keaslian penulisan..... | 5 |
| Tabel 4.1 Analisa Prinsip Bangunan..... | 13 |
| Tabel 4.2 Aktivitas pengguna..... | 22 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Judul Pra-TA ini adalah “ Hotel Resort Bintang 3” dengan menggunakan konsep desain arsitektur organik. Tujuan dibuatnya *resort* dengan konsep arsitektur organik sendiri yaitu adanya hubungan yang terjadi antara manusia dengan lingkungannya, artinya manusia merupakan makhluk yang hidup berdampingan dengan lingkungan, manusia menjalani kesehariannya selalu melakukan interaksi dengan lingkungan/alam seperti iklim, daratan, vegetasi, dan tanah.

1.2. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menyumbang devisa terbesar negara. Pada 2019, Amerika Serikat menjadi penyumbang devisa terbesar karena target devisa negara yang didapatkan dari sektor pariwisata adalah 20 miliar dolar. Sektor ini juga mempunyai dampak langsung kepada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut dengan harapan dapat mewujudkan defisit transaksi berjalan (*current account deficit*) semakin menurun, selain itu juga dapat meningkatkan lapangan kerja serta menggerakkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) .

Kabupaten Semarang adalah salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah yang menyimpan pesona keindahan alam di dalamnya, Kabupaten Semarang mempunyai potensi wisata alam sangat banyak karena memiliki keindahan alam yang sangat menakjubkan. Tidak hanya keindahan alamnya saja yang dapat dijadikan sebagai wisata, Kabupaten Semarang juga memiliki wisata budaya, wisata buatan dan wisata industri.

Tetapi potensi pariwisata di Kabupaten Semarang masih banyak yang perlu dikembangkan lagi untuk menjadi destinasi wisata yang dapat menarik banyak pengunjung. Banyaknya wilayah di kabupaten tersebut yang masih terjaga sangat disayangkan jika tidak dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, dari faktor-faktor di atas penulis mengambil judul tugas akhir yang berkaitan dengan akomodasi wisata pendukung pariwisata yang

ada di Kabupaten Semarang yaitu hotel *resort* dengan menggunakan konsep arsitektur organik.

Arsitektur organik adalah sebuah pendekatan perancangan arsitektur yang bentuk bangunannya sebagian atau keseluruhan berakar atau mengadopsi pada bentuk-bentuk atau prinsip-prinsip alam.

Hotel *resort* merupakan sebuah bangunan hotel yang terletak jauh dari pusat kota dan terletak di kawasan wisata yang bertujuan untuk menginap para wisatawan yang di dalamnya terdapat akomodasi atau tempat hiburan seperti kolam renang, lapangan olah raga, taman bermain, dll.

Hotel *resort* dapat juga diartikan sebagai sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima jenis pelayanan yaitu akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, hiburan, *outlet* penjualan, dan fasilitas rekreasi (O'Shannessy *et al.*, 2001:5).

Hotel *resort* dengan konsep arsitektur organik sendiri membuat bangunan senyaman mungkin yang cocok dengan alam dan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur organik kita dapat mengetahui bahwa hubungan manusia dengan manusia merupakan makhluk yang hidup berdampingan dengan lingkungan artinya manusia menjalani kesehariannya selalu melakukan interaksi dengan lingkungan atau alam.

Klasifikasi hotel berdasarkan kelas atau bintang:

1. Hotel bintang satu
 - a. Jumlah kamar tipe standar minimum 15 kamar.
 - b. Kamar mandi di dalam ruangan kamar.
 - c. 20 m² untuk luas minimum kamar tipe standar.
2. Hotel bintang dua
 - a. Kamar tipe standar minimum berjumlah 20 kamar.
 - b. Kamar tipe *suite* minimum berjumlah 1 kamar.
 - c. Kamar mandi di dalam ruangan kamar.
 - d. 22 m² untuk luas minimum kamar tipe standar.
 - e. 44 m² untuk luas minimum kamar tipe *suite*.
3. Hotel bintang tiga
 - a. Kamar tipe standar minimum berjumlah 30 kamar.

- b. Kamar tipe *suite* minimum berjumlah 2 kamar.
 - c. Kamar mandi di dalam ruangan kamar.
 - d. 24 m² untuk luas minimum kamar tipe standar.
 - e. 48 m² untuk luas minimum kamar tipe *suite*.
4. Hotel bintang empat
- a. Kamar tipe standar minimum berjumlah 50 kamar.
 - b. Kamar tipe *suite* minimum berjumlah 3 kamar.
 - c. Kamar mandi di dalam.
 - d. 24 m² untuk luas minimum kamar tipe standar.
 - e. 48 m² untuk luas minimum kamar tipe *suite*.
5. Hotel bintang lima
- a. Kamar tipe standar minimum berjumlah 100 kamar.
 - b. Kamar tipe *suite* minimum berjumlah 4 kamar.
 - c. Kamar mandi di dalam.
 - d. 26 m² untuk luas minimum kamar tipe standar.
 - e. 52 m² untuk luas minimum kamar tipe *suite*.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat hotel *resort* bintang 3 yang terletak di Kabupaten Semarang dengan menggunakan konsep rancangan arsitektur organik yang menyesuaikan tapak dan iklim wilayah tersebut.

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. Memperkenalkan keindahan alam yang ada di Kabupaten Semarang.
2. Menyediakan Fasilitas penginapan dengan pemandangan yang indah untuk para wisatawan yang menyatu dengan alam.

1.4.2. Sasaran

1. Memfasilitasi Wisatawan yang datang ke Kabupaten Semarang khususnya yang akan berwisata ke tempat wisata yang dekat dengan *resort*.

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Pembahasan Arsitektural

- a. Pembahasan mengenai kebutuhan *resort*.
- b. Mengadakan studi site dan Analisa lokasi.

1.5.2. Pembahasan Non-Arsitektural

- a. Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang datang ke tempat wisata tersebut.
- b. Mengidentifikasi karakteristik bangunan yang cocok dengan lingkungan di lokasi dan konsep arsitektur tropis.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam menyusun Penulisan Laporan Pengembangan Konsep Tugas Akhir ini, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menguraikan secara global latar belakang diambilnya judul, Permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka merupakan pembahasan mengenai pengenalan *resort* secara umum dan *resort* dengan konsep arsitektur tropis atau secara khusus dan tinjauan terhadap studi *resort* yang sudah ada sebelumnya.

BAB III METODE PERANCANGAN

Merupakan tahap kajian tinjauan kondisi site yang akan digunakan sebagai acuan pemilihan *site* bangunan *resort*.

BAB IV KONSEP DASAR PERANCANGAN

Merupakan hasil analisa dari tinjauan *site* yang akan menjadi pokok pembahasan yang nantinya akan diuraikan.

BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN

Bab ini akan menjelaskan konsep perencanaan, program ruang kawasan yang akan dijadikan *site* dari bangunan *resort*, dan pengembangan kawasan.

1.7. Keaslian Penulisan

Keaslian penulisan dibutuhkan sebagai bukti bahwa belum pernah ada tugas akhir arsitektur yang bertema tentang perencanaan resort dengan konsep arsitektur organik di Ambarawa Kabupaten Semarang.

Tabel 1.1 Keaslian penulisan

| NO | JUDUL | SUBSTANSI | PERBEDAAN |
|----|---|---|--|
| 1. | Perancangan hotel resort wisata organik di kota batu Penulis : Fanbrian Rachmat Sejati 2013 | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan konsep <i>sustainable</i> arsitektur - Termasuk klasifikasi hotel bintang 5 | <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi <i>site</i> - Tujuan perencanaan - Kelas pada hotel |
| 2. | Penerapan teori arsitektur organik dalam strategi perancangan pusat pengembangan industri kreatif di bandung Penulis : Song Prasetya Sujanra 2017 | <ul style="list-style-type: none"> - Perancangan bangunan sebagai industri kreatif - Konsep organik diaplikasikan agar pembelajaran lebih optimal | <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi <i>site</i> - Tujuan perencanaan - Output bangunan |
| 3. | Konsep Arsitektur Organik Pada Bangunan Resort & Hotel Penulis : Nikodemus Rendy Mahendra 2016 | <ul style="list-style-type: none"> - Perancangan bangunan yang memperbanyak taman untuk memperkuat suasana alam - Tema arsitektur organik akan diaplikasikan pada <i>landscape</i> maupun bentuk bangunan | <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi <i>site</i> - Tujuan perencanaan |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Objek Perancangan

2.1.1. Pengertian Hotel *Resort*

Hotel *resort* adalah suatu tempat yang digunakan untuk menginap yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal saat berlibur keluar kota. Harganya sangat beragam, dan *resort* menawarkan fasilitas yang juga tidak kalah dengan losmen, *city hotel*, ataupun *villa*.

Resort atau yang juga biasa disebut dengan sanggraloka yang mana sebenarnya berarti tempat relaksasi dan rekreasi agar menarik pengunjung untuk berlibur. Namun sebutan sanggraloka ini kerap disalah artikan untuk penyebutan sebuah hotel.

Tujuan utama suatu perusahaan yang mengelola sebuah bangunan resort yaitu menyajikan atau menyediakan berbagai macam fasilitas untuk pengunjung seperti penginapan, tempat hiburan, restoran, fasilitas perbelanjaan ataupun olahraga.

Pengertian *resort* menurut para ahli :

1. Pendit (1999) mengungkapkan bahwa *resort* adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti tenis, golf, *tracking*, dan *jogging*. Bagian concierge harus berpengalaman mengerti seluk- beluk lingkungan *resort*, jika ada tamu yang *hitch-hiking* berkeliling serta menikmati keindahan alam *resort* tersebut.
2. Mill (2002:27) mengatakan *resort* sebagai tempat orang untuk pergi berwisata.
3. O'Shannessy et al (2001:5) mengartikan *resort* merupakan sebuah jasa pariwisata yang setidaknya di dalamnya terdapat lima fasilitas pelayanan, yaitu akomodasi, hiburan, pelayanan makanan dan minuman, fasilitas rekreasi, serta outlet penjualan. Pasar dari usaha *resort* ini adalah pasangan (*couple*), keluarga (*families*), pasangan yang berbulan madu (*honeymoon couples*), dan juga individu (*single*).

Adapun karakteristik hotel *resort* adalah :

1. Berlokasi di tempat yang jauh dari pusat keramaian dan berdekatan dengan tempat yang memiliki pemandangan bagus seperti daerah pegunungan, pantai, dan dekat dengan tempat wisata alam lainnya.
2. Memiliki target *market* wisatawan yang akan berlibur atau sekedar bersenang-senang sambil menikmati indahny pemandangan alam seperti gunung, air terjun, pantai, danau dengan panorama yang sangat menakjubkan.
3. Pengunjung atau wisatawan cenderung ingin mencari sebuah ketenangan dan suasana yang masih asri dengan nuansa kebudayaan yang masih kental terasa.
4. Bangunan *resort* selalu didukung dengan fasilitas pokok seperti kolam renang, lapangan tenis dan penataan *landscape* yang indah. Serta selalu menawarkan fasilitas kamar tidur yang sangat privasi.

Menurut Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/11/1988, Sebuah *resort* setidaknya harus memiliki beberapa fasilitas yang mencakup :

1. Area parkir.
2. *Lobby resort* (*lobby* utama, *lounge area*, ruang kasir, resepsionis, *customer service*, toilet umum).
3. Kamar *resort* (*single room*, *twin room*, *triple room*, *superior room*, *suite room*, *presidential suite room*).
4. Ruang *Meeting*
5. Fasilitas hiburan, olahraga dan *play ground*.
6. *Laundry* dan *dry cleaning*.

2.1.2. Pengertian Hotel *Resort* Arsitektur Organik

Hotel *resort* dengan konsep arsitektur organik yaitu sebuah perancangan bangunan *resort* yang menggunakan prinsip-prinsip arsitektur organik yaitu dengan menyelaraskan antara bangunan *resort* dengan alam sekitarnya.

Hotel *resort* di rancang dengan pendekatan desain yang ditujukan lebih terkait dan terhubung dengan lingkungan sekitar. Sehingga bangunan menjadi bagian yang menyatu, komposisi yang terhubung dengan alam.

Desain yang menggunakan prinsip arsitektur organik yaitu bersifat alami

dan bentuk dari bangunan tersebut melambangkan sebuah bentuk-bentuk yang berasal dari alam seperti tumbuhan, hewan, dll.

Pendekatan arsitektur organik sendiri dipelopori oleh Frank Lloyd Wright yaitu arsitek terkenal pada tahun 1900-an yang berfokus pada bagian bangunan atau hubungan antara bangunan dan sekitarnya.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Metodologi Perancangan

Metodologi perancangan adalah suatu proses atau tahapan yang dilakukan sebelum merancang sebuah bangunan. Metode yang dilakukan yaitu pengumpulan data dan Analisa konsep. Dalam perencanaan dan perancangan *resort* ini ada 2 Sumber data yang didapat yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dengan pengamatan secara langsung di lokasi seperti : bangunan yang ada di sekitar lokasi, arah matahari, arah angin, kebudayaan masyarakat sekitar lokasi, akses jalan di sekitar lokasi, pengaruh bangunan terhadap lokasi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari peneliti atau melalui perantara. Data sekunder juga bisa didapatkan melalui studi literatur dan buku- buku lainnya yang mendukung penelitian.

3.2. Ide Perancangan

Tahapan atau proses yang digunakan dalam merancang *resort* antara lain:

- a. Ide perancangan ini diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas manusia yang kian sibuk dan mengakibatkan kelelahan karena masyarakat sering memiliki jadwal kegiatan harian yang sangat padat yang bisa membuat jenuh dan *stress*, sehingga masyarakat membutuhkan tempat *refreshing* dan menginap untuk menghilangkan rasa penat sejenak akibat dari kegiatan sehari- hari.
- b. Ide perancangan juga didapat dari keinginan membuat bangunan yang sehat dan nyaman mungkin yang cocok dengan alam dan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur organik kita dapat mengetahui bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan makhluk yang hidup berdampingan dengan lingkungan artinya manusia menjalani kesehariannya selalu melakukan interaksi dengan lingkungan atau alam.

3.3. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah ini bermula dari pengamatan kegiatan masyarakat yang sangat sibuk dan padat, mengakibatkan kelelahan dan jenuh sehingga masyarakat membutuhkan tempat menghilangkan rasa penat sejenak untuk *refreshing* atau sekedar beristirahat saja.

3.4. Penentuan Lokasi Perancangan

Setiap lokasi mempunyai kegunaan yang berbeda. Oleh karena itu harus melakukan observasi terhadap kawasan sekitar tapak terlebih dahulu, seperti observasi bangunan yang ada disekitar lokasi, arah matahari, arah angin, kebudayaan masyarakat sekitar lokasi, akses jalan di sekitar lokasi, pengaruh bangunan terhadap lokasi.

Oleh karena itu Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang dipilih karena memiliki potensi keindahan alam yang sangat banyak dan sangat menakjubkan. Tidak hanya keindahan alamnya saja yang dapat dijadikan sebagai wisata, Kabupaten Semarang juga memiliki wisata budaya, wisata buatan dan wisata industri.

3.5. Pengolahan Data/Analisa

Pengolahan data atau biasa disebut Analisa adalah salah satu hal yang dilakukan untuk mengolah data setelah dikumpulkan dan diperolehnya yang akan digunakan pada konsep sebuah perancangan sebagai berikut :

1. Analisa Tapak

Analisa tapak berguna untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekitar tapak.

2. Analisa Fungsi Bangunan

Analisa fungsi bangunan yaitu untuk mengetahui apakah bangunan yang akan dibangun bisa memaksimalkan fungsi atau tidak.

3. Aktivitas Pengguna

Aktivitas pengguna merupakan hal yang sangat penting karena di dalam perencanaan akan sangat memperhatikan kenyamanan calon pengguna.

4. Analisa Ruang

Setelah menganalisa aktivitas pengguna, maka akan mendapatkan hasil berupa kebutuhan ruang, besaran ruang, sirkulasi pengguna, dan lain-lain.

5. Analisa Bentuk

Analisa bentuk sangat penting, di antaranya untuk menentukan bentuk fasad, sirkulasi, material, dan interior bangunan agar selaras dengan lingkungan sekitarnya.

6. Analisa Struktur

Analisa struktur merupakan Analisa untuk menentukan struktur yang akan dipakai yang sesuai dengan bentuk, fungsi, dan kondisi lahan.

7. Analisa Utilitas

Analisa utilitas berguna untuk menata utilitas yang akan di gunakan pada bangunan

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Bangunan

4.1.1. Analisa Fungsi

Analisa fungsi adalah aspek dasar dari beberapa kebutuhan yang akan digunakan dalam perancangan hotel *resort* yang bisa menentukan karakter atau sifat berdasarkan masing-masing fungsinya. Kemudian, dari fungsi tersebut akan dikembangkan lagi menjadi fungsi primer, sekunder, penunjang.

1. Fungsi Primer

Fungsi primer adalah fungsi untuk menunjang kegiatan utama dalam perencanaan seperti kegiatan *check in* ataupun *checkout*, dan kegiatan pengunjung yaitu menginap ataupun sekedar berekreasi.

2. Fungsi Sekunder

Yaitu berfungsi untuk melengkapi fungsi bangunan primer seperti makan, rapat, dan kebutuhan logistik.

3. Fungsi Penunjang

Fungsi yang berguna untuk melengkapi fungsi primer dan sekunder, yaitu tempat parkir, *laundry service*, gudang, *loading dock* dan lain-lain.

Kemudian masing-masing ruang dapat dikelompokkan menjadi beberapa zona, yaitu :

1. Zona publik, zona yang dapat diakses semua pengunjung.
2. Zona semi publik, zona di antara zona publik dan zona privat yang bisa diakses terutama pelayan hotel *resort*.
3. Zona privat, adalah zona yang dapat di akses oleh orang-orang tertentu saja.

4.2. Prinsip-Prinsip Pada Arsitektur Organik

Tabel 4.1 Analisa Prinsip Bangunan

| PRINSIP | MAKRO | MESO | MIKRO |
|------------------------|---|---|--|
| Perencanaan Tapak | Pemilihan tapak yang terletak di dataran tinggi dan perbukitan bertujuan untuk memperoleh <i>view</i> yang indah dari dataran yang lebih rendah | | |
| Desain Bentuk Bangunan | Desain bentuk bangunan yang mengadopsi dari bentuk alam yang mencirikan arsitektur organik | | |
| Orientasi Bangunan | Memilih orientasi bangunan yang sesuai agar cahaya yang masuk tidak terlalu banyak dan meminimalkan panas yang diserap oleh bangunan | | |
| Bukaan Pada Bangunan | Terdapat banyak bukaan bertujuan agar mengurangi penggunaan pencahayaan dan penghawaan buatan | Untuk memaksimalkan cahaya matahari dan penerapan sistem <i>cross ventilation</i> pada penghawaan | Memberi akses cahaya matahari dan angin agar bisa masuk kedalam bangunan |

4.3. Analisa Pendekatan Makro

4.3.1. Tinjauan Tata Ruang Kawasan



Gambar 4.1 Tinjauan tata ruang Kawasan
Sumber : Analisa Penulis

Lokasi site berada kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, lokasi tersebut dipilih karena terdapat tujuan wisata yang tidak jauh dari lokasi *site*. Selain itu *view* di *site* dari arah selatan dan utara terdapat pegunungan sehingga akan menambah daya tarik bagi pengunjung.

4.3.2. Regulasi Peruntukan Lahan



Gambar 4.2 Regulasi peruntukan lahan
Sumber : Analisa Penulis

Regulasi pembangunan *site* berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang: Bangunan Gedung daerah administratif Kabupaten Semarang. Dari regulasi tersebut maka ketentuan bangunan di *site* sebagai berikut:

1. KLB = 1.5
2. Ketinggian bangunan maksimal 20 meter

4.3.3. Analisa Kontur Lahan



Gambar 4.3 Analisa kontur lahan

Sumber : Analisa Penulis

Analisa:

Posisi site yang dipilih adalah dataran tinggi dan berkontur yang bisa memaksimalkan view pemandangan alam yang sangat indah dari dataran yang lebih rendah di sekitar lokasi site.

Solusi :

Bangunan menyesuaikan dengan kontur dan sebagian lahan akan dilakukan *cut and fill* untuk meminimalisir bencana longsor. Selain itu juga dapat menjadi nilai estetis dengan adanya kontur ketinggian yang berbeda.

4.3.4. Analisa View



Gambar 4.4 Analisa view

Sumber : Analisa Penulis

Analisa :

View yang terlihat dari sekitar *resort* salah satunya adalah pegunungan, danau rawa pening, dan hamparan sawah yang sangat luas dan hijau. Adanya pemandangan tersebut dapat memberikan suasana yang sejuk sehingga pengunjung akan merasa nyaman.

Solusi :

Orientasi bangunan menghadap *view* tersebut agar pengunjung bisa melihat sambil menikmati keindahan alam yang ada di sekitar *resort*. Sehingga *resort* ini tidak hanya menjadi tempat untuk istirahat sementara namun bisa menjadi tempat rekreasi untuk menyegarkan pengelihatannya dan pikiran baik bagi kelompok ataupun individu.

4.4. Analisa Pendekatan Meso

4.5.1. Analisa Kebisingan



Gambar 4.5 Analisa kebisingan

Sumber : Analisa Penulis

Analisa:

Arah sumber kebisingan sendiri datang dari depan *site*. Kebisingan dikarenakan *site* terletak di dekat jalan utama yang dilewati kendaraan-kendaraan berat seperti truk, bus, serta kendaraan pribadi.

Solusi:

Vegetasi bisa meredakan atau mengurangi suara kebisingan, vegetasi tersebut dapat diletakkan di dekat gerbang pintu masuk dan di sekitar sumber kebisingan, selain vegetasi tembok yang tinggi juga bisa meredakan bising yang datang dari jalan utama tersebut.

4.5.2. Analisa Orientasi Matahari



Gambar 4.6 Analisa orientasi matahari

Sumber : Analisa Penulis

Analisa :

Matahari terbit dari arah timur, dan tenggelam di arah barat. Dengan demikian bangunan yang menghadap timur atau barat bangunan akan terasa lebih panas karena terpapar langsung oleh sinar matahari.

Solusi :

Orientasi bangunan menghadap ke arah utara atau selatan, agar panas yang diserap oleh bangunan tidak terlalu banyak atau meminimalisir paparan langsung dari sinar matahari.

4.5.3. Analisa Sirkulasi Angin



Gambar 4.7 Analisa sirkulasi angin

Sumber : Analisa Penulis

Analisa :

Aliran udara datang dari utara-selatan atau selatan-utara. Berdasarkan daerahnya maka angin yang mengalir di sekitar *site* adalah angin gunung yang berasal dari Gunung Ungaran (sebelah utara) dan Gunung Telomoyo (sebelah selatan)

Solusi :

Orientasi bangunan menghadap utara atau selatan agar sesuai dengan arah aliran angin, sehingga sirkulasi udara di dalam *site* dapat berjalan dengan baik. Sirkulasi udara yang baik akan membuat suhu di sekitar *site* ataupun di dalam bangunan relatif lebih sejuk, sehingga akan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

4.5.4. Analisa Aksesibilitas



Gambar 4.8 Analisa aksesibilitas

Sumber : Analisa Penulis

Analisa :

Terdapat di dekat jalan raya utama yaitu jalan raya Semarang-Surakarta dengan lebar kurang lebih 6 meter (terdapat 2 lajur). Sehingga kendaraan dari ukuran kecil hingga besar dapat melintasi jalan tersebut.

Solusi :

Menyediakan akses jalan menuju site sesuai dengan ukuran kendaraan yang bisa masuk, sehingga akan memudahkan transportasi dari dan menuju *site* baik untuk keperluan logistik ataupun keperluan darurat lain seperti mobil pemadam kebakaran.

4.5. Analisa Pendekatan Mikro

4.5.1. Program Ruang

Standar besaran ruang menggunakan standar yang di peroleh dari:

1. Surat keputusan Dinas Pariwisata No : 14/U/II/1988 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan pengelolaan hotel (P).
2. Data Arsitek, Ernest Neufert (DA).
3. Time Saver Standards for Building Types (TS).
4. Hotel Planning and Design (HPD).
5. Penentuan angka flow:

- a. Untuk standart flow gerak minimum 10%.
- b. Untuk kebutuhan keleluasaan gerak 20%.
- c. Untuk kenyamanan fisik 30%.
- d. Untuk kenyamanan psikis 40%.
- e. Untuk persyaratan spesifikasi kegiatan 50%.
- f. Untuk *service* kegiatan 60%.
- g. Untuk *hall* dan ruang umum 100-200%.

4.5.2. Kebutuhan Ruang

- | | |
|----------------------------------|--------------------------------|
| ▪ Lobby | ▪ R. Penyimpanan Alat |
| ▪ Resepsionis | Perawatan Kolam |
| ▪ Standart Room | ▪ R. Laundry |
| ▪ Suite Room | ▪ R. Laundry Dry Cleaning |
| ▪ Ball room | ▪ R. Istirahat |
| ▪ Pantry | ▪ Lavatory Housekeeping |
| ▪ Restoran & Bar | ▪ R. Elektrikal |
| ▪ Cafe | ▪ R. Plumbing |
| ▪ Masjid | ▪ R. Mekanikal |
| ▪ Kolam Renang | ▪ R. Genset |
| ▪ Taman | ▪ R. Accounting |
| ▪ Bermain Anak | ▪ R. Engineering |
| ▪ Spa | ▪ R. Security |
| ▪ Fitness | ▪ Pos Jaga |
| ▪ Lavatory | ▪ Toilet |
| ▪ R. General Manager | ▪ Area Parkir Mobil Pengunjung |
| ▪ R. Asist Manager | ▪ Area Parkir Mobil Karyawan |
| ▪ R. Front Office | ▪ Area Parkir Motor Pengunjung |
| ▪ R. Penyimpanan Alat Kebersihan | ▪ Area Parkir Motor Karyawan |
| ▪ R. Penyimpanan Alat Kebun | ▪ Area Parkir Bus Pengunjung |

4.5.3. Aktivitas Pengguna

Tabel 4.2 Aktivitas pengguna

| No. | Pelaku | Aktivitas |
|-----|--------------------------|---|
| 1. | Tamu yang tidak menginap | <ul style="list-style-type: none"> - Datang - Parkir - Membeli tiket masuk - Makan, santai, berekreasi - Menggunakan lavatory atau toilet - Pulang |
| 2. | Tamu yang menginap | <ul style="list-style-type: none"> - Datang - Parkir - Reservasi - Bermalam - Makan, bersantai, rekreasi. - Menggunakan kamar mandi. - Check-out - Pulang |
| 3. | Manager | <ul style="list-style-type: none"> - Datang. - Parkir - Mengatur dan bertanggungjawab atas seluruh operasional resort - Mengadakan pertemuan atau meeting - Menggunakan lavatory atau toilet. - Istirahat - Pulang |
| 4. | Asisten Manager | <ul style="list-style-type: none"> - Mengatur penyediaan kamar - Mengatur bagian house keeping - Menggunakan lavatory atau toilet - Beristirahat - Pulang |

| | | |
|----|--------------------------------|---|
| 5. | <i>Front Office</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Melayani reservasi kamar resort - Menangani barang tamu resort - Menyediakan informasi resort - Menyediakan layanan check-in dan check-out tamu resort - Pembayaran kamar - Menggunakan lavatory atau toilet - Beristirahat - Pulang |
| 6. | <i>Housekeeper</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan seluruh kamar tamu resort - Membersihkan area umum yang ada di resort - Menyediakan linen - Melayani perawatan linen - Menggunakan lavatory atau toilet - Beristirahat - Pulang |
| 7. | <i>Staff Food and Beverage</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Melayani pemesanan makanan dan minuman pengunjung - Menyajikan pesanan makanan dan minuman - Menggunakan lavatory atau toilet. - Beristirahat - Pulang |
| 8. | <i>Staff Engineering</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa seluruh <i>Mechanical Electrical</i> yang ada di Resort - Merawat fasilitas resort - Memperbaiki fasilitas resort jika ada yang rusak |

| | | |
|----|-------------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan lavatory atau toilet. - Beristirahat - Pulang |
| 9. | <i>Staff Accounting</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan terkait accounting resort - Memeriksa accounting resort - Menggunakan lavatory atau toilet - Beristirahat - Pulang |

4.5.4. Sistem Struktur

Sistem struktur pada bangunan *resort* ini menggunakan tiang pancang karena *site* merupakan lahan berkontur, tiang pancang berperan untuk membuat bangunan lebih kokoh karena mampu menyalurkan beban konstruksi ke bagian tanah paling dalam sehingga lebih stabil.

1. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan pada hotel resort ini yaitu sistem pencahayaan alami dan buatan. Sistem pencahayaan alami yaitu dengan cahaya matahari atau dengan melalui bukaan, dan ketika malam hari menggunakan sistem pencahayaan buatan seperti lampu

2. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan, penghawaan alami berasal dari angin yang masuk melalui bukaan yang menggunakan sistem *cross ventilation*, dan penghawaan alami menggunakan kipas angin dan *air conditioner*.

3. Sistem Jaringan Air Bersih

Air berasal dari sumber mata air atau sumur dan ditampung di dalam tempat penampungan kemudian disalurkan ke unit-unit hunian menggunakan pompa.

4. Sistem Pembuangan dan Pengolahan Air Kotor

Sebelum dialirkan ke pembuangan air kotor dilakukan proses penyaringan / pembersihan terlebih dahulu kemudian dibuang, dan air

yang berasal dari pipa wastafel tidak dibuang melainkan digunakan untuk menyiram tanaman yang ada di *resort*.

5. Sistem Jaringan Listrik

Listrik berasal dari sumber listrik PLN ataupun berasal dari genset dan *diesel*. Genset dan *diesel* yang diletakkan di tempat atau ruangan khusus yang tidak mengganggu pengunjung, sehingga meminimalisir timbulnya bunyi atau bising. Selain itu juga menggunakan solar panel yang diletakkan di atap bangunan agar dapat mengubah sinar matahari menjadi energi listrik, kemudian digunakan pada seluruh bagian *resort* yang memerlukan listrik.

6. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah dengan cara manual yaitu dengan mengumpulkan sampah dari setiap tempat sampah terlebih dahulu kemudian dibawa ke tempat pembuangan akhir

7. Sistem Pencegah Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran yaitu menggunakan *fire extinguisher* dan *hydrant* di setiap ruang publik.

BAB V DRAF KONSEP PERANCANGAN

5.1. Tahap Awal Perancangan

Bangunan dengan metode pendekatan arsitektur organik menggunakan bentuk-bentuk yang berasal dari alam. Karena lokasi *site* dekat dengan sawah maka bentuk *site plan* yang dipilih dalam perancangan hotel resort bintang 3 ini mengadopsi dari bentuk siput dan lekukan pada bangunan utama mengadopsi dari kontur pegunungan yang meliuk-liuk.



Gambar 5.1 Siput
Sumber : Beritacenter.com



Gambar 5.2 Hasil *site plan*
Sumber : Analisa Penulis

5.2. Kesimpulan

Kabupaten Semarang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Tengah yang menyimpan pesona keindahan alam di dalamnya, Kabupaten Semarang mempunyai potensi wisata alam sangat banyak karena memiliki keindahan alam yang sangat menakjubkan. Tidak hanya keindahan alamnya saja yang dapat dijadikan sebagai wisata, Kabupaten Semarang juga memiliki wisata budaya, wisata buatan dan wisata industri.

Oleh karena itu, dari faktor-faktor di atas sangat cocok jika dibangun akomodasi wisata pendukung pariwisata yang ada di Kabupaten Semarang yaitu hotel *resort* dengan menggunakan konsep arsitektur organik.

Arsitektur organik adalah sebuah pendekatan perancangan arsitektur yang bentuk bangunannya sebagian atau keseluruhan berakar atau mengadopsi pada bentuk-bentuk atau prinsip-prinsip alam.

Hotel *resort* merupakan sebuah bangunan hotel yang terletak jauh dari pusat kota dan terletak di kawasan wisata yang bertujuan untuk menginap para wisatawan yang di dalamnya terdapat akomodasi atau tempat hiburan seperti kolam renang, lapangan olah raga, taman bermain, dll.

Tujuan utama suatu perusahaan yang mengelola sebuah bangunan *resort* yaitu menyajikan atau menyediakan berbagai macam fasilitas untuk pengunjung seperti penginapan, tempat hiburan, restoran, fasilitas perbelanjaan ataupun olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kabupaten Semarang. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031. Pemerintah Kabupaten Semarang: Semarang.
- Kabupaten Semarang. 2015. Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Bangunan Gedung. Pemerintah Kabupaten Semarang: Semarang.
- Neuferst, E. 1996. Data Arsitek Jilid 1. Terjemahan: Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga.
- Neuferst, E. 2002. Data Arsitek Jilid 2. Terjemahan: Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia. 2018. Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki. Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat. Jakarta.